

PEMBUATAN KISI-KISI INSTRUMEN EVALUASI EMBELAJARAN

Ayang Aji Putra¹, Fauzul Adzim², Fitri Hilmiyati³

¹²³Mahasiswa dan Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam,
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ajiputraayang@gmail.com, fauzuladzim466@gmail.com,
fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id.

Received : 07-12-2024

Revised : 09-12-2024

Accepted : 10-12-2024



This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Published by Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.

Abstrak : Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok pembahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Wujudnya adalah sebuah tabel yang memuat tentang perperincian materi dan tingkah laku beserta imbang/proporsi yang dikehendaki oleh penilai. Penulisan kisi-kisi soal adalah kerangka dasar yang dipergunakan untuk penyusunan soal dalam evaluasi proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kisi kisi soal ini, maka seorang guru dengan mudah dapat menyusun soal-soal evaluasi untuk peserta didiknya. Kisi-kisi soal inilah yang memberikan batasan guru dalam menyusun soal evaluasi. Selanjutnya adalah instrumen yang merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, sikap, atau aspek lain dari hasil belajar para peserta didik, baik berupa tes, penugasan, quiz, atau alat lainnya. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah berjalan, dan juga sebagai alat untuk menentukan apakah pendidikan tujuan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana adanya.

Kata Kunci: Kisi-kisi, Instrumen, Evaluasi pembelajaran

Abstract : A grid is a question mapping format that describes the distribution of items for various topics or discussion points based on certain ability levels. The function of the grid is as a guide for writing questions or assembling questions into a test set. The form is a table that contains details of the material and behavior along with the balance/proportion desired by the assessor. Writing a question grid is the basic framework used for preparing questions in evaluating the education and learning process. With this question grid, a teacher can easily prepare evaluation questions for his students. This question grid is what gives teachers boundaries in preparing evaluation questions. Next are instruments which are tools used to measure abilities, knowledge, attitudes, or other aspects of students' learning outcomes, whether in the form of tests, assignments, quizzes, or other tools. Meanwhile, learning evaluation is an activity to collect data and information about students' learning abilities, to assess the extent to which the learning program has been running, and also as a tool to determine whether educational goals and learning processes in developing knowledge have progressed as they are.

Keywords: *Grid, Instrument, Learning Evaluation*

A. Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian menyatakan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan secara terpadu, sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang bersifat terpadu ini berarti bahwa proses penilaian oleh pendidik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Fungsi Penilaian hasil belajar, diantaranya adalah:

1. Alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan antara lain: dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya (Harlinda Syofyan, 2016).

Evaluasi pembelajaran memberikan informasi dan kesimpulan mengenai keberhasilan suatu kegiatan, yang kemudian menjadi dasar untuk menentukan alternatif serta keputusan bagi langkah berikutnya. Dalam konteks pendidikan, evaluasi merupakan metode atau teknik untuk menilai kemampuan dan perilaku peserta didik berdasarkan standar yang mencakup semua aspek kehidupan, baik mental, psikologis, maupun spiritual-religius. Mengingat pentingnya evaluasi dalam proses belajar mengajar, seorang guru wajib memahami berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi tersebut (Adisna Nadia Phafiandita et al., 2022).

Dalam praktiknya, guru seringkali memberikan tes kepada peserta didik semata-mata untuk mengukur kemampuan mereka, dengan hanya menghitung jumlah jawaban benar atau salah sebagai indikator nilai. Padahal, tes seharusnya tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik, tetapi juga sebagai sarana bagi guru untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Pemahaman ini dapat dianalisis oleh guru melalui soal-soal yang telah disusun.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang penulis gunakan adalah *library research*, yaitu mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian atau penelitian yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah, membaca, dan menganalisa berbagai literatur yang ada seperti artikel, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan penelitian. Adapun objek pada penelitian ini yaitu terkait dengan kisi-kisi, instrumen, dan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan subjek penelitian ini yaitu terdapat pada sumber data penelitian. Sumber data penelitian tersebut terdapat pada kajian tentang kisi-kisi, instrumen, dan evaluasi pembelajaran, serta mencari sumber dari karya-karya ilmiah seperti buku referensi, jurnal, dan kajian artikel lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data kajian isi (*content analysis*). Setelah data-data tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data dan kemudian melakukan analisis data. Ada 3 cara dalam menganalisis data yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: alfabeta, 2010), h. 253.

C. Pembahasan

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam pendidikan, karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Salah satu komponen penting dalam evaluasi pembelajaran adalah pembuatan instrumen evaluasi yang tepat. Agar instrumen evaluasi dapat terstruktur dan relevan dengan materi pembelajaran, diperlukan kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan pedoman dalam penyusunan soal atau instrumen evaluasi sehingga mencakup seluruh kompetensi yang diinginkan.

Penyusunan instrumen yang baik dimulai dengan menetapkan tujuan penelitian serta kompetensi yang akan diukur. Selanjutnya, guru menentukan bahan materi dengan mengacu pada silabus dan buku teks untuk mempermudah penentuan materi yang akan diuji. Setelah itu, setiap guru menyusun kisi-kisi instrumen sebagai panduan dalam merancang soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Nurhidayanti, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menyusun Instrumen Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa," Eprints Universitas Negeri Makassar, no. iii (2019). Terdapat

beberapa komponen yang termasuk ke dalam pembuatan kisi-kisi instrumen evaluasi pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Pengertian Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Kisi-kisi adalah rancangan atau panduan sistematis yang digunakan untuk merancang dan menyusun soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Kisi-kisi dirancang agar soal-soal yang disusun tidak hanya sesuai dengan materi yang diajarkan, tetapi juga mengukur kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui kisi-kisi, pembuat soal dapat memastikan bahwa setiap aspek dari tujuan pembelajaran terwakili dalam instrumen evaluasi.

Kisi-kisi dapat diartikan sebagai format dalam bentuk matriks yang berisi informasi yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun atau merakit soal menjadi sebuah tes. Kisi-kisi mencakup ruang lingkup serta isi materi yang akan diuji. Tujuan utama penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan cakupan materi dan memberikan panduan dalam penulisan soal. Pemahaman mengenai konsep kisi-kisi ini penting disampaikan kepada guru agar mereka menyadari pentingnya penyusunan kisi-kisi dalam proses evaluasi pembelajaran.

Kisi-kisi memiliki manfaat utama sebagai pedoman dalam menyusun soal atau merakit soal menjadi sebuah tes. Selain itu, kisi-kisi juga berfungsi untuk memastikan bahwa soal-soal yang disusun merupakan sampel yang representatif, mencakup semua pokok bahasan secara proporsional. Agar setiap item tes mencakup keseluruhan materi (baik pokok bahasan maupun subpokok bahasan) secara seimbang, pembuatan kisi-kisi harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menulis soal. Dalam sebuah kisi-kisi, ditentukan jumlah soal yang harus dibuat untuk setiap bentuk tes, setiap pokok bahasan, dan setiap aspek kemampuan yang ingin diukur. **Parni Parni, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyusun Kisi-Kisi Penilaian Melalui in House Training," *Teacher in Educational Research* 2, no. 1 (2020): 22.**

Instrumen adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan suatu tugas atau kegiatan tertentu. Secara umum, instrumen merujuk pada alat atau perangkat yang dirancang untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan atau tugas tertentu dengan presisi. Evaluasi merupakan salah satu komponen system pembelajaran pada khususnya, dan system pendidikan pada umumnya. Secara garis besar, ragam alat evaluasi terdiri atas dua macam bentuk, antara lain sebagai berikut:

1. Bentuk Objektif

Bentuk objektif, yang juga dikenal sebagai tes objektif, adalah jenis tes di mana jawaban dinilai berdasarkan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Tes objektif umumnya disajikan dalam format seperti pilihan ganda, pengisian titik-titik, atau pencocokan antara satu pernyataan dengan pernyataan lainnya.

2. Bentuk Subjektif

Bentuk evaluasi berupa soal uraian adalah soal ujian yang mengharuskan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dengan menguraikan jawaban atau dalam bentuk karangan bebas. Alat evaluasi ini, yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, tidak memberikan nilai pasti dalam bentuk skor atau angka. Hal ini disebabkan oleh beragamnya gaya dan cara jawaban yang diberikan oleh peserta didik. **Yossita Wisman, Effrata Effrata, and Tutesa Tutesa, "Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 12, no. 1 (2021): 1–9.**

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi ini mencakup pengukuran hasil belajar siswa, metode pengajaran, kurikulum, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam perencanaan dan desain sistem pembelajaran, evaluasi adalah elemen penting yang perlu dikembangkan. Evaluasi yang tepat membantu menilai efektivitas program dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran, sehingga desainer pembelajaran dapat memutuskan apakah program yang dirancang perlu diperbaiki dan bagian mana yang membutuhkan perbaikan. Ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.
2. Alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, siswa akan mengetahui bagian mana yang perlu dan tidak perlu dipelajari.
3. Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
4. Memberikan keputusan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan.
5. Berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
6. Berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah. **Zikri Al-faruq, "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 158–71.**

b. Fungsi Kisi-Kisi

Adapun fungsi dari kisi-kisi soal adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap hasil belajar siswa, metode pengajaran, kurikulum, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi proses belajar mengajar. Dalam merencanakan dan merancang sistem pembelajaran, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk dikembangkan. Dengan evaluasi yang tepat, efektivitas program dan pencapaian siswa dalam pembelajaran dapat diukur, sehingga desainer pembelajaran dapat memutuskan apakah program yang telah dirancang perlu diperbaiki, serta bagian-bagian mana yang membutuhkan perbaikan.

2. Tes adalah alat evaluasi yang digunakan guru untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang telah disampaikan. Dalam proses evaluasi, guru akan memberikan berbagai jenis soal tes yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi terhadap pembelajaran tertentu. Dengan menggunakan kisi-kisi dalam pembuatan soal, penulis akan menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes yang ingin dicapai.
3. Penulis soal yang berbeda akan menghasilkan soal-soal yang disesuaikan dengan tujuan tes. Tes berfungsi sebagai alat evaluasi bagi guru untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang telah diberikan. Dalam proses evaluasi, guru akan memberikan berbagai jenis soal tes yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi terhadap pembelajaran tertentu.
4. Penulis yang berbeda akan menghasilkan perangkat soal yang cukup serupa, baik dari segi kedalaman maupun cakupan materi yang ditanyakan. (Rukajat, 2018)

c. Pemilihan Materi Penyusunan Kisi-Kisi

Pemilihan materi dalam penyusunan kisi-kisi harus memperhatikan 4 aspek sebagai berikut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019):

1. Urgensi: secara teoritis materi yang akan diujikan mutlak harus dikuasai peserta didik;
2. Relevansi: materi yang dipilih sangat diperlukan untuk mempelajari atau memahami bidang lain;
3. Kontinuitas: materi yang dipilih merupakan materi lanjutan atau pendalaman materi dari yang sebelumnya pernah dipelajari dalam jenjang yang sama maupun antarjenjang; dan
4. Keterpakaiannya: materi memiliki daya terap dan nilai guna yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi, mata pelajaran, dan satuan pendidikan.

d. Indikator Kisi-Kisi

Indikator yang baik untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan adalah:

1. Memuat ciri-ciri kompetensi dasar yang akan diukur,
2. Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur,
3. Berkaitan dengan materi (bahan ajar) yang dipilih
4. Dapat dibuatkan soalnya (Ajat Rukayat)

e. Perumusan Indikator Soal

Ada dua cara dalam merumuskan indikator soal, yaitu dengan menggunakan stimulus dan tanpa stimulus. Stimulus dapat berupa teks, ilustrasi, tabel, grafik, diagram, kasus, atau gambar. Satu stimulus bisa digunakan untuk beberapa soal. Soal pilihan ganda menggunakan satu kata kerja operasional, sementara soal uraian dapat menggunakan satu atau lebih kata kerja operasional.

f. Syarat Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi harus mengacu pada persyaratan kisi-kisi yang baik yaitu:

1. Mewakili kurikulum,
2. Memuat komponen-komponen yang lengkap, rinci, jelas sehingga mudah dipahami,
3. Dapat dibuatkan soal sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang telah ditentukan

g. Komponen Kisi-Kisi

Komponen kisi-kisi yang diperlukan dalam sebuah kisi-kisi sangat ditentukan oleh tujuan tes yang hendak disusun. Komponen-komponen tersebut dapat dihimpun menjadi dua kelompok yaitu kelompok identitas dan kelompok matriks.

1. Komponen identitas

Komponen yang tercakup meliputi: judul, jenjang sekolah, jenjang kelas, mata pelajaran, tahun ajaran, semester, kurikulum yang diterapkan, alokasi waktu, jumlah soal keseluruhan, dan bentuk soal. Komponen-komponen ini ditulis di bagian atas matriks. Sedangkan di bagian bawah, dicantumkan informasi mengenai tempat dan waktu penyusunan, serta nama guru dan kepala sekolah.

2. Komponen Matriks

Komponen-komponen ini dituliskan dalam bentuk kolom-kolom sesuai kebutuhan, karena tidak ada format baku untuk kisi-kisi. Komponen dalam matriks mencakup: kompetensi dasar (KD), materi, level (jenjang terukur yang terdiri dari: L1 = pengetahuan dan pemahaman, L2 = penerapan atau aplikasi, L3 = analisis), indikator, nomor soal, dan bentuk soal. Penentuan KKO (Keterampilan Kognitif Operasional) dilakukan berdasarkan taksonomi Bloom.

h. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi tertulis / Syarat tes tertulis yang bermutu adalah bahwa soal harus valid dan reliabil. Artinya bahwa setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi atau aspek saja. Reliabil berarti bahwa setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat, cermat, dan konsisten. Untuk dapat menghasilkan soal yang valid dan reliabil, penyusun soal atau guru harus merumuskan kisi-kisi dan menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal yang baik seperti kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda/objektif, dan uraian (Kunandar, 2015). Dengan kata lain, penulis menyatakan bahwa penyusunan kisi-kis tes harus memenuhi kriteria tertentu sehingga soal yang disusun dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya karena mengukur sesuatu yang hendak diukur.

Penyusunan kisi-kisi tes harus disesuaikan dengan tujuannya. Setiap tujuan mempunyai penekanan yang tidak sama. Adapun untuk tujuannya yaitu sebagai berikut :

- a. Tes Perestasi Belajar (TBM) meliputi ulangan harian, semester, kenaikan kelas, kelulusan.

Tujuan utama tes pretasi belajar adalah untuk mengetahui pemahaman materi yang dikuasai peserta didik. Oleh karena itu, tingkat kesukaran butir soal yang dirancang dalam kisi-kisi harus proporsional dengan tingkat yang berbeda-beda. Misalnya dapat disusun 10 % mudah, 80% sedang dan 10 % sukar.

Penentuan tingkat kesukaran butir soal dapat ditentukan berdasarkan hasil analisis (kuantitatif) butir yang bersangkutan. Dalam butir soal objektif khususnya pilihan ganda, tingkat kesukaran butir ditentukan dengan banyaknya jumlah pilihan.

b. Seleksi

Tujuan utama seleksi adalah memberikan peluang kepada calon peserta didik agar memperoleh tempat belajar atau sekolah yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu prinsip seleksi adalah adil, objektif, efisien, ekonomis dan prediktif (Safari, 2019)

i. **Format Penyusunan Kisi-Kisi**

Beikut ini beberapa contoh format penyusunan kisi-kisi :

1. Kisi-kisi Ranah Kognitif

Satuan Pendidikan	: Sekola Dasar	Kurikulum	: Merdeka
Mata Pelajaran	: PAI & BP	Materi	: Qs. Al-Fil
Kelas/Semester	: IV/Ganjil	Tahun Pelajaran	:

No	Kompetensi Inti	Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.1 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan	3.2 Memahami makna Qs.al-Fil dan al-Falaq dengan baik dan benar	Disajikan terjemah ayat dari Qs.al-Fil. Peserta didik dapat menentukan ayat yang sesuai.	Pengetahuan dan Pemahaman (C1, C2)	Pilihan Ganda	1

Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya

Isi pada kolom kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi harus sesuai dengan pernyataan yang ada di dalam silabus/kurikulum. Adapun untuk aspek kognitif yang diuji mengacu pada taksonomi Blom yaitu C1 (pengetahuan / knowledge), C2 (pemahaman / comprehension), C3 (aplikasi / application), C 4 (analisis /analysis), C5 (sintesis / synthesis), dan C6 (evaluasi/ evaluation).

2. Kisi-kisi Ranah Afektif

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : X/Ganjil
 Kurikulum : Merdeka
 Materi : Membiasakan Akhlak Terpuji
 Tahun Pelajaran :

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen penilaian	Level Afektif	Jumlah Butir	Jenis Penilaian
-----	----------------------	---------------------------------	---------------------	---------------	--------------	-----------------

1	1.1.Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari	1.1.Menunjukkan pengertian teguh pendirian	1. Angket skala sikap	Sikap (Respons Positif)	20 Butir	Skala Likert 4 kategori
		1.2.Menunjukkan contoh sikap teguh pendirian	2. Observasi	Sikap (Kesungguhan)	10 Butir	Skala Penilaian 1-4 dengan rubrik skoring
		1.3.Menyebutkan keuntungan bersikap teguh pendirian	3. Wawancara		10 Butir	Skala Penilaian 1-4 dengan rubrik skoring
		1.4.Menyebutkan dampak negatif tidak bersikap teguh pendirian				
		1.5. Membuat rangkuman tentang sikap teguh pendirian				
		1.6.Menunjukkan pengertian dermawan				
		1.7.Menunjukkan contoh sikap dermawan				
		1.8.Menyebutkan keuntungan bersikap dermawan				
		1.9.Menyebutkan dampak negatif tidak dermawan				

3. Kisi-kisi Ranah Psikomotor

Instrumen penilaian psikomotorik terdiri dari soal atau perintah serta pedoman pemberian skor untuk menilai kinerja peserta didik dalam

melaksanakan perintah atau soal tersebut. Sebelum penilaian dilakukan, penilai harus menyusun kisi-kisi (grid) penilaian terlebih dahulu. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai panduan dalam penulisan soal, sehingga siapapun yang menyusun soal akan menghasilkan soal dengan isi dan tingkat kesulitan yang relatif konsisten.

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah	Kurikulum	: Merdeka
Mata Pelajaran	: Fikih	Materi	: Wudhu & Shalat
Kelas/Semester	: VIII/ Ganjil	Tahun Pelajaran	:

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Jenis Penilaian	Level Psikomotor	Alokasi Waktu
1	4.1 Mengamalkan tata cara wudhu dengan benar	Melakukan wudhu sesuai dengan urutan dan rukun wudhu yang benar	Wudhu	Praktik (Observasi)	C3 (Menerapkan)	15 Menit
2	4.2 Melaksanakan shalat dengan benar	Melakukan shalat sesuai dengan rukun dan syarat yang benar	Shalat Fardhu (Dzuhur/Asar)	Praktik (Observasi)	C3 (Menerapkan)	15 Menit

D. Kesimpulan

Pembuatan kisi-kisi instrumen evaluasi pembelajaran merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan dapat mengukur kemampuan dan pemahaman siswa secara efektif. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai panduan yang sistematis untuk menyusun soal, sehingga mencakup berbagai aspek kompetensi yang ingin dinilai. Dalam prosesnya, penting untuk mempertimbangkan tujuan pembelajaran, jenis soal, serta level kognitif yang diinginkan. Dengan demikian, kisi-kisi tidak hanya membantu guru dalam merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, tetapi juga meningkatkan transparansi dan keadilan dalam penilaian. Sebagai hasilnya, pembelajaran dapat dievaluasi dengan lebih akurat, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158-171.

- <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Nurhidayanti. (2019). Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Instrumen Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, iii.
- Parni, P. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan menyusun kisi-kisi penilaian melalui in house training. *Teacher in Educational Research*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i1.61>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. DeePublish.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Syofyan, H. (2016). Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Tentang Pembuatan Kisi-Kisi Soal untuk Guru-Guru di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain Semplak Bogor. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 12-17.
- Wisman, Y., Effrata, E., & Tutesa, T. (2021). Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1), 1-9. <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i1.105>